

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN Bangsalrejo Wedarijaksa Pati

1. Profil Sekolah

Nama Satuan	: SDN Bangsalrejo
NPSN	: 20317038
Nomor Statistik/ NIS	: 10103185036
Provinsi	: Jawa Tengah
Kabupaten	: Pati
Desa atau Kelurahan	: Bangsalrejo
RT/RW	: 6/1
Jalan dan Nomor	: Jl. Wedarijaksa-Juwana No. 036
Kode Pos	: 59152
Bentuk Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: B (Baik)
Nomor dan Tanggal SK	: 165/BAP-SM/XI/2017
Tahun Berdiri	: 1967
Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
Tanggal Izin Operasional	: 01 Januari 1910
Luas Tanah	: 1. 961 M ²
Email	: sdbangsalrejo@yahoo.co.id
No. Fax	: 081390222024 ¹

2. Visi , Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Membentuk sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa, cerdas, terampil dan disiplin

b. Misi

- 1) Menanamkan kecerdasan siswa terhadap kebersamaan Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan melalui pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- 3) Menumbuhkembangkan olahraga dan seni melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler
- 4) Meningkatkan kesadaran siswa berperilaku disiplin dalam setiap kegiatan

¹ Dokemntasi Profik Sekolah SDN Bangsalrejo Wedarijaksa Pati

c. Tujuan

- 1) Diharapkan nilai US kelas VI rata-rata dapat mencapai 7,50
- 2) Lulusan ke depan dapat diterima di SMP Negeri
- 3) Tingkat kelulusan dapat mencapai 100%
- 4) Tinggal kelas 0% s.d 5%.
- 5) Memiliki ketahanan sekolah yang kuat meliputi hubungan siswa, pendidik, lembaga terkait dan masyarakat yang harmonis dan dinamis beretika.
- 6) Berhasil dalam berbagai lomba akademik dan non akademik.²

3. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru merupakan komponen penting yang berperan dalam keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan yang direncanakan. Seperti halnya partisipasi karyawan atau karyawan yang ada, semuanya harus saling mendukung baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Dalam menjalankan proses pendidikan di SD Bangsalrejo, kualitas guru merupakan unsur yang penting. Status guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Guru dan Karyawan di SDN Bangsalrejo Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Nama Lengkap	NIP/NUPTK	Jabatan
1.	Bekti Setiya Ningsih S.Pd.SD	198061320090320066945765666300082	Kepala Sekolah
2.	Susilawati, S.Pd	1965120719890320106539743646300003	
3.	Sri Mulyati, S.Pd.SD	196351019820820013842741641300002	Guru Kelas
4.	Vajar Vustianto, S.Pd	- 2434748651200013	Guru Olahraga
5.	Yuniana S.Pd	- 20317038188001	Guru kelas

² Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan SDN Bangsalrejo Wedarijaksa Pati

6.	Ani Hidayati, S.Pd.I	- 5247767668130183	Guru Agama
7.	Jumiati, S.Th	196210101983062019	Guru Agama
8.	Lina Shoviantini, S.Pd	- 4047766667131223	Guru Kelas
9.	Wahyu Novita, S.Pd	-	Guru Kelas
10.	Friska Evi Nuvita, S.Pd	-	Guru Mapel
11.	Sutawi	1966020619870210018538744646200003	Penjaga

Sumber : Data Personalia Pendidikan dan
Tenaga Kependidikan SDN Bangsalrejo

b. Keadaan Siswa

Jumlah keseluruhan siswa di SDN Bangsalrejo adalah 162 siswa. Dimana sebagian besar siswanya berasal dari desa Bangsalrejo. Lihat tabel di bawah untuk detailnya:

Tabel 4.2
Data Siswa di SDN Bangsalrejo Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	1	18	11	29
2.	2	10	11	21
3.	3	18	6	24
4.	4	15	15	30
5.	5	13	10	23
6.	6	14	21	35
	Total			162

Sumber : Data Siswa SDN Bangsalrejo

Tabel 4.3
Data Siswa berkebutuhan khusus di SDN
Bangsalerjo Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Kelas	Nama	Jumlah	Ketunaan
1.	III	Fawas Naufal Ar Razzaq	1	Tunadaksa
2.	IV	Rafa Ehsan Santoso	1	Tunarungu
3.	VI	Aulia Mukholifah	8	Tunagharita Sedang
4.		Nur Zubaidah		Tunagharita
5.		Surya Adi		Tunagharita
6.		Yunita		Tunagharita Sedang
7.		Fitria Rahmadhani		Tunagharita Sedang
8.		Muhammad Fadil Irawan		Tunagharita Sedang
9.		Ahmad Reza Zahid		Tunagharita Sedang
10.		Muhammad Aditya Maulana A		Tunagrahita
Total			10	

Sumber : Data Siswa SDN Bangsalerjo

4. Sarana dan Prasana

Sarana dan prasarana adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan di lembaga pendidikan. Sarana prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan. Fasilitas infrastruktur di SDN Bangsalerjo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasana di SDN Bangsalerjo
Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Jenis	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	Baik
2.	Ruang Guru	Baik
3.	Ruang kelas 1	Baik
4.	Ruang kelas 2	Baik
5.	Ruang kelas 3	Baik
6.	Ruang kelas 4	Baik
7.	Ruang kelas 5	Baik
8.	Ruang kelas 6	Baik

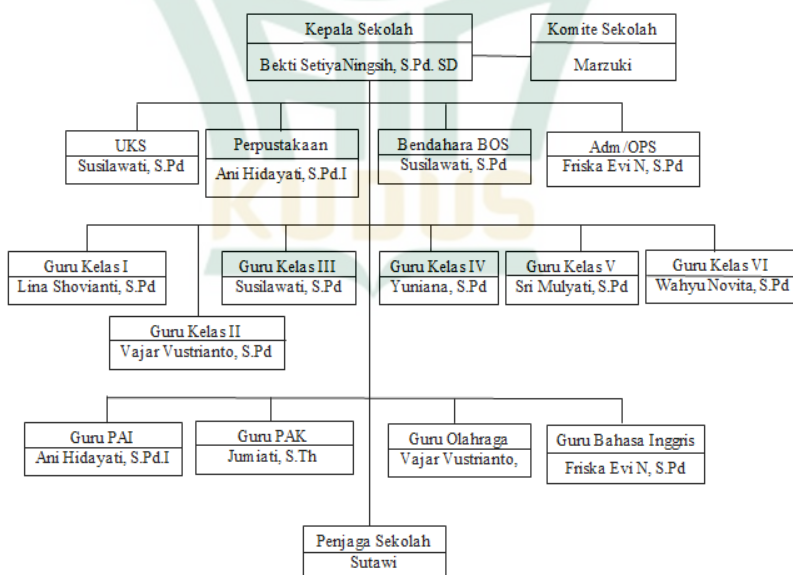
8.	Toilet siswa laki-laki	Rusak ringan
9.	Toilet siswa perempuan	Rusak ringan
10.	Toilet guru	Baik
11.	Perpustakaan	Baik
12.	Mushola	Baik
13.	Lapangan	Baik
14.	Tempat Parkir	Baik

Sumber : Data Sarana dan Prasana SDN Bangsalerjo

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah susunan berbagai departemen atau unit fungsional dalam organisasi sekolah. Melalui struktur organisasi ini akan dirancang dengan baik dan efektif untuk memfasilitasi inisiasi proses kerja karena mereka sudah memiliki tanggung jawabnya, sehingga tujuannya adalah untuk memfasilitasi pelaksanaan proses kerja sesuai dengan pihak yang berkepentingan. Berikut struktur organisasi SD Bangsalerjo.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi di SDN Bangsalerjo
Tahun Pelajaran 2022/2023



Sumber : Data Struktur Organisasi SDN Bangsalerjo

6. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler ialah layanan kegiatan di luar jam pembelajaran yang dilaksanakan, baik di sekolah maupun di luar sekolah yang berdedengan tujuan untuk menyalurkan bakat dan minat, memperdalam dan memperbanyak pengetahuan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler baru-baru ini menjadi hal yang wajib diikuti seluruh siswa mulai dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah. Adapun di SDN Bangsalrejo terdapat ekstrakurikuler Pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka adalah kegiatan yang bertujuan untuk pembentukan karakter bangsa yang mencerminkan implementasi Dwisatya dan Dwidarma selain itu menanamkan sikap kedisiplinan, keberanian dan kemandirian. Di SDN Bangsalrejo kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap hari Jumat padam jam 15.00 sampai 17.00 dan yang mengikuti dari mulai kelas III sampai kelas VI.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Proses pembelajaran inklusi di SDN Bangsalrejo melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Di SDN Bangsalrejo ada tiga kelas yang terdapat siswa berkebutuhan khusus yaitu kelas III, IV dan VI.

1. Proses pembelajaran inklusi untuk anak berkebutuhan khusus di SDN Bangsalrejo Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan observasi pembelajaran di kelas inklusi memiliki perbedaan dengan pembelajaran di sekolah pada umumnya karena terdapat siswa yang heterogen. Adapun penjelasan tahapannya sebagai berikut.

a. Perencanaan

Sebelum merencanakan pembelajaran inklusi di SDN Bangsalrejo dilakukan identifikasi dan asesmen untuk mengetahui kelemahan siswa berkebutuhan khusus. Kemudian penyusunan perangkat perencanaan pembelajaran. Terlebih dahulu guru melakukan identifikasi dan asesmen. Untuk menyesuaikan layanan pembelajaran yang tepat untuk siswa yang berkebutuhan khusus. Di SDN Bangsalrejo terdapat sepuluh siswa berkebutuhan khusus dengan jenis ketunaan tunadakasa, tunarungu dan tunagrahita. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Bakti Setiya Ningsih, S.Pd. SD bahwa :

Langkah pertama identifikasi siswa terlebih dahulu selanjutnya asesmen dan perencanaan pembelajaran dibuat setelah hasil asesmen keluar apabila siswa tersebut tergolong berkebutuhan khusus maka perencanaan dibuat pada awal tahun pelajaran. Misalnya asesmen keluar pada bulan November kemudian pada bulan Desember baru dapat diketahui anak berkebutuhan khusus atau tidak dan jenis berekebutuhan khususnya lalu baru dapat disesuaikan dengan perencanaan program pembelajaran dengan jenis berekebutuhan khususnya tidak lupa untuk selalu koordinasi dengan orang tua dan guru yang menangani inklusi di SD Bangsalrejo.³

Identifikasi diawali adanya laporan orangtua ke pihak sekolah terkait kondisi anaknya atau observasi guru ketika pembelajaran kemudian siswa yang terlihat adanya karakteristik berkebutuhan khusus didata ketika tahun ajaran baru. Kemudian asesmen dilakukan pihak yang kesehatan ahli dibidangnya dalam hal ini berkerjasama dengan pihak Rumahsakit. Langkah selanjutnya dalam perencanaan pembelajaran inklusi untuk siswa berkebutuhan khusus yaitu membuat PPI (Program Pembelajaran Individual). Namun, di SDN Bangsalrejo tidak membuat Program Pembelajaran Individual (PPI) sebagaimana disampaikan oleh Ibu Susilawati bahwa “Seharusnya untuk sekolah inklusi ada PPI karena di SDN Bangsalrejo yang menangani kelas inklusi wali kelasnya sendiri jadi programnya disesuaikan sendiri.”⁴

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Susilawati S.Pd menjelaskan bahwa, langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran inklusi sama dengan perencanaan pada umumnya, yaitu penyusunan perangkat perencanaan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, prota dan promes. Namun, dalam pelaksanaannya disesuaikan kondisi dan keadaan siswa

³ Wawancara kepada Ibu Becti Setiya Ningsih, S.Pd. SD , Kamis 16 Februari 2023

⁴ Wawancara kepada Ibu Susilawati, S.Pd , Kamis 16 Februari 2023

berkebutuhan khusus. Setelah membuat RPP hal lain yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran yaitu metode, model dan media yang akan digunakan. Pemilihan metode, model dan media pembelajaran disesuaikan dengan materinya.⁵

Selain guru, sebelum pembelajaran siswa juga melakukan persiapan, seperti yang disampaikan oleh siswa regular kelas VI Revalina Karunia Ramadhani bahwa pada sore hari les kemudian malamnya belajar di rumah.⁶ Sejalan dengan Revalina, Fawaz Naufal Ar Razaq juga melakukan persiapan sebelum pembelajaran di sekolah dengan belajar, mengerjakan PR dan membaca materi yang dibimbing oleh Ibu di rumah.⁷

b. Pelaksanaan

a) Tunadaksa

Siswa berkebutuhan khusus yang mengalami tunadaksa adalah salah satu siswa kelas III yaitu bernama Fawas Naufal Ar Razzaq atau sering dipanggil Naufal. Berdasarkan observasi dan wawancara karakteristik yang dimiliki Naufal adalah kaki yang tidak berfungsi dengan sempurna sehingga tidak bisa berjalan karena kaki layu. Namun, ia bisa menangkap materi yang dijelaskan guru.⁸ Ibu Susilawati Guru Kelas III mengemukakan bahwa “Layanan dalam pembelajaran disama ratakan antara siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus namun untuk siswa yang berkebutuhan khusus lebih diperhatikan agar bisa mengikuti pembelajaran seperti siswa normal lainnya.”⁹ *Setting* tempat duduk depan meja guru agar guru mudah dalam memberikan layanan pendekatan pembelajaran.

Pembelajaran inklusi kelas III di SDN Bangsalrejo menggunakan model regular (inklusi penuh). Proses Pelaksanaan pembelajaran inklusi di

⁵ Wawancara kepada Ibu Susilawati S.Pd , Kamis 16 Februari 2023

⁶ Wawancara kepada Revalina Karunia Ramadhani siswa regular kelas VI , Selasa 21 Februari 2023

⁷ Wawancara kepada Fawas Naufal Ar Razaq siswa berkebutuhan khusus Tunadaksa kelas III , Selasa 21 Februari 2023

⁸ Observasi di kelas III pada Selasa 21 Februari 2023

⁹ Wawancara kepada Ibu Susilawati, S.Pd , Kamis 16 Februari 2023

kelas III menggunakan kurikulum nasional yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013. Berdasarkan observasi pada tahap kegiatan pendahuluan dimulai dengan guru mengucapkan salam, berdo'a dan menanyakan kabar. Kemudian guru mengabsen siswa lalu menyampaikan tujuan pembelajaran dan tema materi yang akan dipelajari. Memasuki kegiatan inti guru menggunakan metode, model dan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Kegiatan inti dimulai dengan kegiatan literasi selama kurang lebih 10 menit. Dalam pembelajaran inklusi di kelas III setelah kegiatan literasi guru meminta mengidentifikasi kosakata baru pada bacaan. Guru menyajikan materi pelajaran Tema 6 Energi dan Perubahannya, subtema 4 Penghematan Energi, Pembelajaran ke 1, muatan Bahasa Indonesia dan SBdP. Pada tahap menanya guru melakukan tanya jawab seputar isi teks bacaan dan setelah tanya jawab guru meminta siswa untuk berdiskusi menjawab soal yang ada di LKPD. Pada kegiatan penutup guru bersama siswa mengulas kembali materi yang telah dipelajari dan guru memberikan penugasan untuk dikerjakan dirumah. Ibu Susilawati, S.Pd selalu membimbing dan memberikan pendekatan pada Naufal saat pembelajaran berlangsung. Adapun pendekatan yang diberikan dalam bentuk komunikasi interpersonal dengan menanyakan materi yang belum paham untuk kemudian dijelaskan kembali sampai paham, selain itu memberikan motivasi, perhatian dan kasih sayang.¹⁰

2) Tunarungu

Siswa yang mengalami tunarungu adalah siswa kelas IV bernama Rafa Ehsan Santoso atau akrab dipanggil dengan Rafa. Dari hasil observasi dan wawancara Rafa memiliki karakteristik tidak ada reaksi terhadap bunyi atau suara, sedikit mampu memahami ucapan orang lain lewat gerak bibir, artikulasi tidak jelas, dan sering menggunakan isyarat saat berkomunikasi. Berdasarkan observasi guru

¹⁰ Hasil Observasi Proses Pembelajaran di kelas III pada hari Selasa 21 Februari 2023

selalu melibatkan siswa berkebutuhan khusus dalam kegiatan pembelajaran dan guru memberikan pendekatan untuk membantu siswa tunarungu agar tidak tertinggal dengan siswa regular. Sementara itu layanan pembelajaran untuk siswa tunarungu sebagaimana dikemukakan oleh Selain itu, menempatkannya di bangku depan meja guru.¹¹

Pelaksanaan pembelajaran inklusi di kelas VI menggunakan Kurikulum Merdeka. Dari hasil observasi tahap pendahuluan dilakukan dengan salam, berdo'a, memeriksa kehadiran siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru melakukan tanya jawab sebelum pembelajaran dimulai (*pretest*) secara lisan. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang bilangan desimal pelajaran matematika, dengan metode ekpositori dengan model pembelajaran langsung. Setelah menjelaskan materi Guru mengajukan pertanyaan dan jawaban ketika ada sesuatu yang tidak dipahami. Kemudian guru memberikan soal untuk dikerjakan. Guru berkeliling memeriksa pekerjaan siswa dan memberikan cara bagi siswa tunarungu untuk mengulanginya sampai mereka mengerti, penjelasan materi yang diikuti gerak tubuh (*isyarat*) dan ketika guru menjelaskan atau berbicara diikuti tulisan.¹²

3) Tunagrahita

Tunagrahita merupakan istilah untuk anak yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Siswa berkebutuhan khusus yang mengalami tunagrahita di SDN Bangsalrejo ada 8 anak yang semuanya ada di kelas VI. Berdasarkan hasil wawancara dari 8 anak tersebut hanya 1 anak yang masih tertinggal dalam menangkap materi pembelajaran siswa tersebut bernama Yunita. Berdasarkan observasi dan wawancara memiliki ciri-ciri 1) hambatan dalam menulis, dalam hal ini hanya bisa menulis namanya sendiri dan huruf atau angka

¹¹ Hasil Observasi Proses Pembelajaran di kelas IV pada 28 Februari 2023

¹² Observasi di kelas IV pada 28 Februari 2023

tertentu yang tidak dapat diartikan; 2) Gerakan anggota tubuh tidak terkendali, dalam hal ini telapak tangan Yunita sering menengadah; 3) Hambatan sosial, kurangnya interaksi dengan teman kelasnya, cenderung pendiam.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas VI Ibu Wahyu Novita, S.Pd menjelaskan bahwa layanan dalam pembelajaran berbeda karena siswa tersebut mengalami tunagrahita dan hanya bisa menulis huruf dan angka tertentu, jadi memerlukan layanan pembelajaran yang lebih dari siswa regular untuk itu, biasanya diajari menulis saat istirahat.¹³ Selain itu, Ibu Wahyu Novita memberi pendekatan selama pembelajaran berlangsung serta tidak membedakan antara siswa regular dan siswa yang berkebutuhan khusus dalam pembagian kelompok saat pembelajaran semuanya disama ratakan. Adapun pendekatan yang diberikan dengan cara mengemas materi yang disampaikan menjadi semudah mungkin untuk dipahami siswa tungrahita serta menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, melatih menulis, dan memberikan perhatian serta kasih sayang.

Dalam pelaksanaan pembelajaran inklusi di kelas VI SDN Bangsalrejo menggunakan Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi pada tahap pendahuluan guru memulai pembelajaran dengan salam, do'a, dan memeriksa kehadiran siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Memasuki kegiatan inti guru memaparkan materi tentang tata surya. Guru melaksanakan tanya jawab. Lalu, langkah berikutnya guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk membuat replika system tata surya. Dalam satu kelompok terdapat siswa berkebutuhan khusus dan siswa regular. Guru memberikan waktu untuk membuat replika tata surya yang langkah-langkahnya sudah tercantum dalam LKPD yang dibagikan. Pada hari sebelumnya guru memberitahukan untuk membawa alat dan bahan yang

¹³ Wawancara kepada Ibu Wahyu Novita, S.Pd , Kamis 16 Februari 2023

diperlukan. Guru berkeliling melihat kerjasama antarsiswa dalam masing-masing kelompok dan tidak lupa memberikan pendekatan kepada siswa berkebutuhan khusus. Setelah waktu habis memasuki kegiatan penutup guru memberikan

c. Evaluasi

Pada tahap evaluasi pembelajaran SDN Bangsalrejo berpacu pada penilaian kurikulum yang berlaku saat ini . Berdasarkan hasil wawancara Ibu Susilawati S.Pd menjelaskan bahwa “Teknik penilaian bisa tertulis bisa secara lisan atau penugasan. Dan sebagaimana ketentuan penilaian yang ada di kurikulum 2013 yaitu meliputi aspek kognitik, afektif dan psikomotorik.”¹⁴

Berdasarkan observasi penilaian kognitif dilaksanakan guru dalam bentuk tes tertulis dan juga penugasan. Adapun bentuk evaluasinya sama namun untuk proses penilaian, pada indikator penilainnya berbeda dengan siswa yang regular dengan tingkat kesulitan lebih rendah dan dengan penyesuaian lain misalnya siswa regular diberi soal 10 KKM-nya 70 tapi jika siswa berkebutuhan khusus menulis saja biasanya kurang lengkap hurufnya jadi dibetulkan, adapun siswa regular sudah ada standarnya, jika siswa berkebutuhan khusus dalam menulis cukup bagus itu sudah mendapat nilai, siswa berkebutuhan khusus dalam menjawab soal nomer 1 paham itu juga nilainya beda dan dengan penyesuaian-penyesuaian lainnya. Selain melaksanakan tes juga terdapat program remedial tetapi untuk siswa yang berkebutuhan khusus dibantu misalnya jika terdapat tulisan yang salah.¹⁵

Pada penilaian afektif dan psikomotorik guru melakukan pengamatan sebagaimana yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).¹⁶ Selajutnya setelah dilaksanakan penilaian adalah monitoring sebagaimana dikemukakan Kepala Sekolah SDN Bangsalrejo bahwasannya untuk monitoring secara periodik biasanya dilakukan diakhir tahun. Di akhir tahun melakukan *crosscheck* dengan wali kelas atau guru yang

¹⁴ Wawancara kepada Ibu Susilawati, S.Pd , Kamis 16 Februari 2023

¹⁵ Wawancara kepada Ibu Yuniana, S.Pd , Kamis 16 Februari 2023

¹⁶ Data dokumentasi RPP kelas III, IV dan VI

menangani inklusi, adakah perkembangan pada siswa inklusi atau adakah kendala sesuatu yang perlu diperbaiki untuk selanjutnya evaluasi bersama dengan guru dan orangtua yang terkait dengan siswa inklusi.¹⁷ Melalui upaya tindak lanjut oleh kepala sekolah dan guru, sekolah juga melakukan kontak dengan orang tua siswa.

2. Kendala proses pembelajaran inklusi untuk anak berkebutuhan khusus di SDN Bangsalrejo Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2022/2023

Dari hasil wawancara dan observasi ada beberapa kendala yang menjadi penghambat proses pembelajaran inklusi di SDN Bangsalrejo sehingga kurang maksimal dalam pelaksanaannya. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

a. Tidak ada Guru Pembimbing Khusus (GPK)

SDN Bangsalrejo tidak memiliki guru pembimbing khusus (GPK) dan guru berlatar belakang pendidikan berkebutuhan khusus. Sebagaimana diungkapkan Kepala Sekolah SDN Bangsalrejo Ibu Bekti Setiya Ningsih, S.Pd bahwa :

Untuk guru pembimbing khusus yang memiliki latar belakang pendidikan kebutuhan khusus tidak ada namun pendamping khusus di SDN Bangsalrejo adalah guru kelas yang merangkap menjadi wali kelas karena latar belakang pendidikannya guru kelas jadi untuk menangani inklusi lebih jauh berbeda dengan guru SLB masih terus belajar dan apabila merekrut guru dengan latar belakang pendidikan luar biasa dana yang dimiliki SD minim, dana hanya bertumpu pada BOS pemerintah.¹⁸

¹⁷Wawancara kepada Ibu Bekti Setiya Ningsih, S.Pd.SD , Kamis 16 Februari 2023

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Bekti Setiya Ningsih, S.Pd.SD pada hari Kamis 16 Februari 2023

- b. Fasilitas sarana prasana untuk siswa berkebutuhan khusus belum sepenuhnya terpenuhi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sarana prasana pembelajaran secara umum sudah cukup mendukung. Namun fasilitas sarana prasana yang secara khusus untuk siswa berkebutuhan khusus belum sepenuhnya terpenuhi. Dalam hal ini peneliti menemukan akses kamar mandi cukup jauh untuk dijangkau siswa yang berkebutuhan khusus utamanya yang mengalami tunadaksa. Kepala Sekolah Ibu Becti Setiya Ningsih, S.Pd mengungkapkan bahwa:

Fasilitas sarana prasana pembelajaran sudah cukup mendukung pembelajaran yang ada. Tetapi, fasilitas khusus untuk siswa berkebutuhan khusus belum sepenuhnya terpenuhi. Untuk anak yang tunadaksa seharusnya memakai kursi roda agar memudahkan gerakannya namun biasanya juga sudah terapi ke rumahsakit pihak sekolah hanya memantau perkembangan dengan saling berkoordinasi dengan orangtua siswa.¹⁹

- c. Kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran inklusi di kelas

Berdasarkan wawancara dan observasi untuk siswa berkebutuhan khusus yang dikelas III, Naufal (siswa tunadaksa) bisa menangkap materi pembelajaran seperti siswa regular. Namun, ketika pelajaran olahraga Naufal tidak bisa mengikuti dengan baik dan tidak bisa aktif misalnya maju ke depan saat pelajaran karena memiliki kekurangan tidak bisa jalan.²⁰ Berdasarkan observasi dan wawancara hambatan yang ada di kelas IV apabila guru sudah menerangkan panjang lebar terkadang Rafa belum paham.²¹ Selain itu, dalam berkomunikasi kurang lancar dan guru kurang memahami penggunaan bahasa isyarat. Adapun kendala pembelajaran inklusi di kelas VI Ibu wahyu Novita, S.Pd

¹⁹ Wawancara kepada Ibu Becti Setiya Ningsih, S.Pd.SD , Kamis 16 Februari 2023

²⁰ Wawancara kepada Ibu Susilawati, S.Pd , Kamis 16 Februari 2023

²¹ Wawancara kepada Ibu Yuniana, S.Pd , Kamis 16 Februari 2023

mengemukakan bahwa ia terkadang bingung apakah siswa berkebutuhan khusus paham atau tidak terhadap materi dijelaskan dan apakah pembelajaran yang disampaikan terlalu memberatkan bagi Yunita (siswa tunagrahita).²² Selain itu, Yunita tidak bisa menulis dan ia cenderung pendiam tidak mau membuka dirinya dengan orang lain. Dan interaksi dengan teman-teman di kelasnya kurang, lebih sering menyendiri.

3. Upaya dalam menangani kendala yang ada pada proses pembelajaran inklusi untuk anak berkebutuhan khusus di SDN Bangsalrejo Wedarijksa Pati Tahun Pelajaran 2022/2023

Dari beberapa kendala yang ada dalam proses pembelajaran inklusi maka pihak sekolah dan guru memiliki beberapa upaya untuk menangani kendala-kendala tersebut. Adapun rinciannya sebagai berikut:

a. Upaya dalam menangani tidak tersedianya Guru Pembimbing Khusus (GPK)

Karena tidak ada guru pembimbing khusus maka guru berupaya mengikuti pelatihan-pelatihan terkait pendidikan inklusi. Berdasarkan hasil wawancara Ibu Bekti Setiya Ningsih, S.Pd.SD mengungkapkan bahwa :

Biasanya guru kelas yang memegang kelas inklusi ditunjuk untuk mengikuti Diklat tentang pembelajaran inklusi seperti yang diselenggarakan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pati tahun 2018 di SDN 5 Pati Lor. Kemudian guru tersebut yang menjadi koordinator. Namun setelah adanya pandemi Diklat dari Dinas Kabupaten belum diadakan lagi. Sebisa mungkin mencari informasi dan sumber lain untuk memperkaya pengetahuan tentang inklusi misalnya mengikuti Diklat online yang diselenggarakan

²² Wawancara Ibu Wahyu Novita, S.Pd pada hari Kamis 16 Februari 2023

oleh Direktorat jenderal guru dan tenaga kependidikan pada tanggal 5-13 Juli 2021.²³

b. Upaya dalam fasilitas sarana prasana yang kurang terpenuhi

Adapun upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam menangani fasilitas yang kurang terpenuhi dengan memaksimalkan sarana prasana yang ada karena keterbatasan dana. Kepala Sekolah Ibu Bekti Setiya Ningsih, S.Pd mengungkapkan bahwa:

Sebisa mungkin memberikan layanan pembelajaran yang terbaik misal anak yang tuna grahita tidak bisa nulis guru memberikan pendekatan untuk latihan menulis dalam jam pembelajaran, sedangkan untuk anak yang tunarungu memakai alat bantu dengar tapi mandiri bukan dari pihak sekolah dan ada terapi wicaranya di rumah sakit namun pihak sekolah tetap saling koordniasi dengan orangtua karena diluar jam pembelajaran begitupun untuk anak yang tunadaksa seharusnya memakai kursi roda agar memudahkan gerakanya namun biasanya juga sudah terapi ke rumahsakit pihak sekolah hanya memantau perkembangan dengan saling berkoordinasi dengan orangtua siswa. Sekolah memaksimalkan sarana prasarana yang ada karena juga keterbatasan dana.²⁴

c. Upaya guru dalam menangani kendala ketika proses pembelajaran inklusi

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya kendala dalam pembelajaran inklusi di kelas III Naufal mengalami kesulitan gerak utamanya berjalan . Hal tersebut mengakibatkan kurang aktif di kelas. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Susilawati, S.Pd menjelaskan bahwa:

Upaya yang dilakukan dengan meminimalkan penggunaan gerak tubuh bagian bawah misal

²³ Wawancara kepada Ibu Bekti Setiya Ningsih, S.Pd.SD pada hari Kamis 16 Februari 2023

²⁴ Wawancara kepada Ibu Bekti Setiya Ningsih, S.Pd.SD, Kamis 16 Februari 2023

pada saat pelajaran olahraga hanya meminta Naufal untuk mengikuti semampunya seperti hanya gerakan tangan dan kepala dan untuk upaya kurang aktif dengan selalu saya ajak interaksi saat pelajaran dengan menjawab pertanyaan secara lisan agar anaknya tidak usah maju untuk menulis dipapan tulis dan selalu memberi pendekatan dengan komunikasi interpersonal guna memastikan apakah Naufal sudah paham materi apa belum , jika belum penjelasan diulang kembali.²⁵

Upaya dari kendala di dalam proses pembelajaran inklusi terkait siswa berkebutuhan khusus tunarungu yang tertinggal dalam memahami atau mengikuti pembelajaran dengan memeberikan pendekatan kepada siswa berkebutuham khusus. Sebagaimana diungkapkan Ibu Yuniana, S.Pd bahwa

Cara yang dilakukan dengan meminta Rafa ke depan atau guru menuju ke bangkunya untuk memberi pendekatan pembelajaran berupa pengulangan kembali materi secara perlahan agar Rafa dapat menangkap materi yang disampaikan, selain itu menggunakan media pembelajaran yang bersifat visual seperti foto-foto pahlawan.²⁶

Upaya dalam menangani kendala pembelajaran inklusi siswa berkebutuhan khusus tunagrahita dengan memberikan pendekatan berupa bimbingan menulis, pengulangan materi pelajaran dan memberikan perhatian dengan berbincang-bincang ketika jam istirahat agar Yunita tidak menyendiri. Sebagaimana diungkapkan Ibu Wahyu Novita, S.Pd bahwa “Siswa tersebut tidak bisa menulis sebisa mungkin memberi pendekatan dengan latihan menulis, dan memberikan perhatian misal saat istirahat tanya-tanya tadi Yunita jajan apa.”²⁷

²⁵ Wawancara kepada Ibu Susilawati, S.Pd , Kamis 16 Februari 2023

²⁶ Wawancara kepada Ibu Yuniana, S.Pd, Kamis 16 Februari 2023

²⁷ Wawancara kepada Ibu Wahyu Novita, S.Pd, Kamis 16 Februari

C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti menghimpun data dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumen, peneliti selanjutnya melakukan analisis data untuk lebih menjelaskan temuan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, informasi tentang Sistem Pendidikan Inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Bangsalrejo diuraikan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran inklusi untuk anak berkebutuhan khusus di SDN Bangsalrejo Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2022/2023

Perencanaan sebelum pembelajaran inklusi terdapat dua hal yang membedakan dari pembelajaran pada umumnya yaitu adanya identifikasi dan asesmen. Identifikasi diartikan usaha menemukanli seorang anak apakah mengalami kelainan dibandingkan anak yang seusianya. Budiyanto yang mengemukakan bahwa identifikasi ialah langkah awal sebelum dilaksanakannya asesmen dan pembelajaran.²⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III Ibu Susilawati, S.Pd dapat diketahui bahwa:

Identifikasi awal dari orangtua lapor ke pihak sekolah terkait kondisi anaknya atau guru melakukan observasi ketika pembelajaran kemudian koordinasi dengan pihak rumahsakit untuk memastikan anak tersebut berkebutuhan khusus atau tidak dan kalau termasuk berkebutuhan khusus tergolong ke dalam jenis apa, karena tidak bisa sembarangan mengatakan jika anak tersebut berkebutuhan khusus sebelum hasil dari pihak rumahsakit keluar.²⁹

Pada prinsipnya identifikasi siswa berkebutuhan khusus, yaitu pengumpulan informasi secara menyeluruh tentang keadaan siswa berkebutuhan khusus guna menyusun program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Proses identifikasi siswa berkebutuhan khusus di SD Bangsalrejo dilaksanakan pada tahun ajaran baru dengan melakukan pendataan siswa berkebutuhan khusus kemudian

²⁸ Budiyanto, Merancang Identifikasi, Asasmen, Planing Matriks dan Layanan kekhurusan Pesrta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif, Surabaya : CV Jakad Publishing, 2018, 68, <http://repository.unesa.ac.id>

²⁹ Wawancara kepada Ibu Susilawati, S.Pd, Kamis 16 Februari 2023

berkoordinasi dengan seluruh guru kelas.³⁰ Sejalan dengan teori Marlina yang menjelaskan bahwa :

Langkah-langkah identifikasinya adalah 1) Mencatat kondisi anak berdasarkan tanda-tanda yang terlihat; 2) Klasifikasi dan analisis data anak; 3) membuat daftar nama siswa; 4) Laporkan hasilnya; 5) Menyelenggarakan pertemuan; 6) Menyusun laporan hasil rapat.³¹

Guru membutuhkan wawasan tentang berbagai jenis dan tingkat kelainan yang ditemukan pada anak-anak cacat fisik, mental, sosial, emosional dan perkembangan untuk memberikan layanan pendidikan yang efektif.

Untuk langkah selanjutnya yaitu asesmen. Asesmen adalah proses menghimpun informasi yang komprehensif dan akurat terhadap individu melalui teknik dan alat yang tepat untuk bahan pertimbangan dalam melaksanakan intervensi, melalui pelaksanaan program pendidikan yang berorientasi pada karakteristik dan kebutuhan siswa.³² Berdasarkan hasil wawancara Ibu Bekti Setiya Ningsing, S.Pd. SD mengungkapkan bahwa “Untuk melakukan asesmen SDN Bangsalrejo bekerja sama dengan pihak rumahsakit.”³³ Asesmen dilakukan oleh tenaga ahli dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran mengenai kondisi objektif anak agar dapat menentukan tindak lanjut yang sesuai.

Asesmen yang dilaksanakan di SDN Bangsalrejo bersifat formal dilakukan oleh tenaga profesional yaitu mereka yang mempunyai kualifikasi, kemampuan dan kewenangan khusus untuk pelaksanaan asesmen dalam hal ini SDN Bangsalrejo bekerja sama dengan tenaga ahli dari Rumah Sakit Keluarga Sehat Pati. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dedy yang mengungkapkan bahwa:

³⁰ Wawancara kepada Ibu Wahyu Novita, S.PD, Kamis 16 Februari 2023

³¹ Marlina, *Asassmen Anak Berkebutuhan Khusus*, Padang: UNP Press, 2015, 33

³² Septy Nurfadillah, *Pendidikan Inklusi untuk Anak SD*, Sukabumi : CV Jejak, 2021, 70, <http://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/>

³³ Wawancara kepada Ibu Bekti Setiya Ningsih, S.PD. SD, Kamis 16 Februari 2023

Berdasarkan sifatnya asesmen digolongkan menjadi dua yaitu formal dan informal. Asesmen formal dilakukan oleh tenaga ahli yang berwenang sesuai bidangnya misalnya untuk mengetahui kecerdasan anak berkebutuhan khusus tunagrahita menggunakan tes inteligensi dilakukan oleh psikolog. Sedangkan asesmen informal dilakukan untuk mengetahui fungsi dari potensi yang masih ada dan hambatan belajar yang diakibatkan oleh gangguan kelainan yang dimiliki siswa dengan menggunakan instrumen yang dibuat oleh guru.³⁴

Teknik yang digunakan asesmen formal dan informal Marlina menjelaskan bahwa “1) Observasi; 2) Tes acuan kriteria; 3) Analisis Sampel Pekerjaan; 4) Ceklist ; 5) Analisis tugas; 6) Skala rating; 7) Inventori informal ; 8) kuesioner dan interviu; 9) Tes acuan normative.”³⁵

Asesmen dapat dilakukan dengan baik jika menggunakan teknik asesmen yang tepat akurat. Pemilihan teknik asesmen disesuaikan dengan maksud, tujuan dan ruang lingkup asesmen.

a. Perencanaan

Setelah mengidentifikasi dan asesmen langkah selanjutnya dalam rencana pembelajaran inklusi yaitu komponen pembelajaran berupa Program Pembelajaran Individual (PPI). Namun dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Bangsalrejo, guru tidak menggunakan Program Program Pembelajaran Individual (PPI) bagi siswa berkebutuhan khusus. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman guru dalam menyusun Program Pendidikan Perorangan (PPI) bagi siswa berkebutuhan khusus yang tidak memiliki Guru pendamping Khusus (GPK). Sebagaimana disampaikan Ibu Susilawati, S.Pd “Seharusnya untuk sekolah inklusi ada PPI karena di sini

³⁴ Dedy Kustawan, *Penilaian Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan khusus*, Jakarta : PT Luxima Metro Media , 2013, 44 , <http://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/>

³⁵ Marlina, *Asassmen Anak Berkebutuhan Khusus*, Padang: UNP Press, 2015, 58, <http://repository.unp.ac.id>

yang menangani kelas inklusi wali kelasnya sendiri jadi programnya disesuaikan sendiri.”³⁶

Berikutnya dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran inklusi terlebih dahulu membuat perangkat penyusunan Program pendidikan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu program pendidikan singkat yang memuat komponen-komponen program kegiatan pendidikan dan tata cara pelaksanaan program tersebut. Komponen program meliputi keterampilan dasar, media, teknik, metode, alat, perlengkapan, dan perencanaan waktu kelas.³⁷ Selain RPP, di dalam rancangan pembelajaran juga terdapat Prota (Program Tahunan), Promes (Program Semester) dan silabus. Adapun di SDN Bangsalrejo RPP siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus disamakan. Namun, untuk pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi siswa.

b. Pelaksanaan

1) Tunadaksa

Pelaksanaan proses pembelajaran inklusi di SDN Bangsalrejo menunjukkan bahwa untuk perlakuan dalam pembelajaran disama ratakan antara siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus namun untuk siswa yang berkebutuhan khusus lebih diberi perhatian agar bisa mengikuti seperti siswa normal lainnya.³⁸ Model pendidikan inklusi yang digunakan di kelas III SDN Bangsalrejo yaitu dengan model kelas reguler (inklusi penuh), dimana siswa berkebutuhan khusus belajar dengan siswa reguler dengan menggunakan kurikulum dan mata pelajaran yang sama. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Syirwana dan Nahdatul yang mengungkapkan bahwa kelas reguler dalam pendidikan inklusi yaitu dimana siswa berkebutuhan khusus belajar dengan siswa non-berkebutuhan khusus menggunakan kurikulum yang

³⁶ Wawancara kepada Ibu Susilawati, S.Pd pada hari Kamis 16 Februari 2023

³⁷ Hamzah, *Kurikulum dan Pembelajaran ; Panduan Lengkap Bagi Guru Profesional*, Semarang : CV Pilar Nusantara, 2020, 95, <http://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/>

³⁸ Wawancara kepada Ibu Susilawati, S.Pd pada hari Kamis 16 Februari 2023

sama.³⁹ Namun dalam pelaksanaannya penyampaian materi bagi siswa berkebutuhan khusus sedikit berbeda dalam hal pencapaian indikator pembelajaran, dalam hal ini disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa berkebutuhan khusus. Sebagaimana disampaikan guru kelas III Ibu Susilwati, S.Pd:

Dalam pembelajaran siswa berkebutuhan khusus saya tempatkan dibangku paling depan, pada penyampaian materi bagi siswa berkebutuhan khusus sedikit berbeda dalam hal pencapaian indikator pembelajaran, dalam hal ini disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa berkebutuhan khusus.⁴⁰

Proses pembelajaran inklusi kelas III SD Bangsalrejo terdiri beberapa tahapan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada tahap pendahuluan berdasarkan hasil observasi guru melakukan pembukaan dengan salam, sapa kemudian berdoa bersama, guru memeriksa kehadiran siswa, guru melaksanakan *pretest* mengenai materi yang sudah pernah di pelajari sebelumnya dalam bentuk lisan atau tertulis, guru menyajikan materi yang akan dipelajari hari ini, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam melakukan tanya jawab, guru memberikan pertanyaan yang berbeda antara siswa normal dengan siswa berkebutuhan khusus. Sebagaimana disampaikan Ibu Susilwati, S.Pd. "*Pre test* dalam bentuk kuis tetapi tingkat kesulitannya berbeda antara siswa normal dengan siswa berkebutuhan khusus."⁴¹

Berdasarkan hasil observasi sebelum kegiatan inti pada pembelajaran, guru meminta siswa melakukan kegiatan literasi selama 10 menit. Dalam kegiatan literasi guru meminta siswa mengidentifikasi kosakata baru pada bacaan. Memasuki kegiatan inti guru menyajikan materi pelajaran Tema 6 Energi dan Perubahannya, subtema 4 Penghematan

³⁹ Syirwana Mayasari HB dan Nahdatul Hazmi, *Model Pembelajaran Inklusi Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 4 Payakumbuh*, Jurnal Historia Vol 6, No 2, 2018, 171, <http://ojs.fkip.ummetro.ac.id>

⁴⁰ Wawancara kepada Ibu Susilwati, S.Pd pada hari Kamis 16 Februari 2023

⁴¹ Wawancara kepada Ibu Susilwati, S.Pd pada hari Kamis 16 Februari 2023

Energi, Pembelajaran ke 1, muatan Bahasa Indonesia dan SBdP. Guru menggunakan metode ceramah dengan model pembelajaran *discovery learning*. Guru mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dengan melakukan tanya jawab. Mendemonstrasikan penguasaan materi pelajaran yang ada di LKPD membuat kincir angin kertas. Guru membina hubungan antarpribadi, bersikap terbuka, toleran, dan simpati kepada siswa yang dilakukan dengan memberikan pendekatan kepada siswa berkebutuhan khusus.⁴² Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dadang Garnida bahwa “Pada tahap kegiatan inti pembelajaran inklusi guru perlu mendorong semua siswa baik siswa normal maupun berkebutuhan khusus untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta membina hubungan antarpribadi.”⁴³ Dalam pembelajaran inklusi guru sebaiknya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang hangat, ramah, menghargai dan menerima perbedaan.

Adapun untuk layanan dalam pembelajaran siswa berkebutuhan khusus di SDN Bangsalrejo memiliki kebutuhan layanan pembelajaran yang berbeda dari siswa regular. Tunadaksa merupakan suatu kondisi terganggu atau rusak sebagai akibat hambatan atau gangguan bentuk pada tulang, sendi, dan otot dalam fungsinya yang normal. Asep Karyana dan Sri Widati mengemukakan bahwa “Layanan pendidikan untuk anak Tunadaksa dapat dilakukan dengan pendekatan guru kelas, guru mata pelajaran atau bidang studi, campuran dan pengajaran tim.”⁴⁴ Berdasarkan data lapangan layanan pembelajaran untuk siswa berkebutuhan tunadaksa dengan meminimalkan aktivitas pembelajaran yang terkait dengan gerak kaki. Selain itu, guru kelas III memberikan kesempatan kepada (Naufal) siswa berkebutuhan khusus tunadaksa untuk aktif dengan menjawab pertanyaan secara lisan. Dan menempatkannya di bangku paling depan.⁴⁵ Hal

⁴² Hasil observasi di kelas III SDN Bangsalrejo pada 21 Februari 2023

⁴³ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, Bandung : PT Refika Aditama, 2015, 110

⁴⁴ Asep Karyana dan Sri Widati, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunadaksa*, Jakarta : PT Luxima Metro Media, 2013, 76 , <http://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/>

⁴⁵ Wawancara kepada Ibu Susilawati, S.Pd, Kamis 16 Februari 2023

tersebut bertujuan agar guru lebih mudah dalam memberikan pendekatan. Pembelajaran untuk siswa tunadaksa memperhatikan prinsip individualisasi dan multisensori. Prinsip individualisasi berarti kemampuan masing-masing diri individu lebih dijadikan titik tolak dalam memberikan pelayanan pembelajaran. Sedangkan prinsip multisensory artinya dalam pembelajaran mengembangkan dan memanfaatkan indra yang ada dalam diri anak. Pada tahap penutup guru melakukan refleksi terkait materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan penguatan dan kesimpulan selanjutnya menyampaikan penugasan yang akan dikerjakan di rumah lalu ditutup dengan doa bersama dan salam.⁴⁶

2) Tunarungu

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran inklusi di kelas IV SD Bangsalrejo siswa tunarungu dan siswa normal belajar bersama dalam satu kelas. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru melakukan pembukaan dengan salam, sapa kemudian berdoa bersama. Lalu, guru memeriksa kehadiran siswa. Guru melaksanakan *pretest* mengenai materi yang sudah pernah dipelajari sebelumnya dalam bentuk lisan atau tertulis. Guru menyajikan materi yang akan dipelajari hari ini selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran. Memasuki kegiatan inti guru dengan langkah-langkah pembelajaran menyampaikan materi mata pelajaran matematika bilangan desimal, guru melakukan tanya jawab, memberikan beberapa soal untuk dikerjakan, guru berkeliling untuk memeriksa pekerjaan siswa, guru memberikan pendekatan kepada siswa berkebutuhan khusus, guru membahas dan mengoreksi hasil pekerjaan bersama-sama. Tahap penutup dilakukan dengan guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran, guru memberikan penguatan dan kesimpulan, guru menyampaikan penugasan untuk dikerjakan di rumah selanjutnya salam dan doa penutup.⁴⁷

Dalam layanan pembelajaran siswa tunarungu dilakukan pendekatan berupa pengulangan penjelasan materi pembelajaran secara perlahan sampai paham sebagaimana

⁴⁶ Hasil observasi di kelas III SDN Bangsalrejo pada 21 Februari 2023

⁴⁷ Hasil observasi di kelas IVSDN Bangsalrejo pada 28 Februari 2023

yang diungkapkan Ibu Yuniana, S.Pd bahwa “Setelah menerangkan materi lalu berkeliling memberikan pendekatan dengan cara mengulang-ulang penjelasan materi secara perlahan-lahan sampai paham.”⁴⁸ Guru menggunakan metode oral dimana guru melibatkan siswa tunarungu untuk menjawab soal di papan tulis dengan arahan dan bimbingan. Hal tersebut bertujuan agar siswa tunarungu berusaha agar terbiasa berbicara secara lisan Selain itu penggunaan media visual seperti gambar-gambar pahlawan.⁴⁹ Hal tersebut sesuai dengan pendapat Haenudin yang mengemukakan bahwa:

Metode oral merupakan salah satu cara untuk melatih anak tunarungu agar dapat berkomunikasi secara lisan (verbal) dengan lingkungan orang mendengar. Agar anak tunarungu mampu berbicara dituntut adanya partisipasi dari orang-orang disekelilingnya, yaitu dengan cara melibatkan anak tunarungu berbicara secara lisan dalam setiap kesempatan. Dengan diberikannya kesempatan berbicara lisan kepadanya, maka secara tidak langsung anak termotivasi untuk membiasakan berbicara secara lisan.⁵⁰

Mengajar siswa tunarungu berbeda dengan siswa reguler, siswa tunarungu terdapat hambatan dalam mendengar dan berbicara, sayogyanya dengan memaksimalkan penggunaan media pembelajaran, khususnya media visual serta pelatihan berbicara dengan melibatkan siswa tunarungu dalam pembelajaran dengan hal tersebut maka diharapkan tercapainya tujuan pembelajaran.

3) Tunagrahita

Tunagrahita adalah kondisi seorang anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan ditandai dengan kecerdasan yang terbatas dan ketidakmampuan sosial. Di kelas VI SDN Bangsalrejo terdapat delapan siswa tungrahita dengan taraf ringan dan sedang. Berdasarkan hasil observasi

⁴⁸ Wawancara kepada Ibu Yuniana S.Pd Guru kelas VI, Kamis 16 Februari 2023

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Yuniana, S.Pd dan Observasi di kelas IV

⁵⁰ Haenudin, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*, Jakarta : PT Luxima Metro Media

sistem pembelajaran inklusi siswa tunagrahita di SDN Bangselrejo dilakukan dengan sistem integrasi hal tersebut bertujuan memberikan kesempatan kepada anak tunagrahita belajar, berbaur, dan bekerja bersama dengan anak normal. Pelaksanaan sistem terpadu bervariasi dalam hal ini di kelas VI SDN Bangselrejo menggunakan kelas (regular) biasa tanpa kekhususan baik bahan pelajaran maupun guru anak tunagrahita yang dimasukkan dalam kelas ini adalah yang paling ringan ketunagrahitaannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ni Luh Gede dan I Made yang mengemukakan bahwa:

Siswa tunagrahita yang ada dalam biasa tanpa kekhususan yakni mereka yang tunagrahitanya paling ringan, tidak memerlukan bahan khusus ataupun guru khusus. Anak ini mungkin hanya memerlukan waktu belajar untuk bahan tertentu lebih lama dari rekan-rekannya yang normal. Mereka memerlukan perhatian khusus dari guru kelas (guru umum), misalnya penempatan tempat duduknya, pengelompokan dengan temantemannya, dan kebiasaan bertanggung Jawab.

Namun, terdapat pengecualian untuk siswa tunagrahita dengan taraf sedang bernama Yunita dilakukan penyesuaian dalam pembelajarannya. Dalam hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Wahyu Novita, S.Pd mengungkapkan bahwa “Layanan dalam pembelajaran berbeda karena siswa tersebut hanya bisa menulis huruf dan angka tertentu, jadi memerlukan layanan pembelajaran yang lebih dari siswa regular untuk itu, biasanya diajari menulis saat istirahat.”⁵¹

Berdasarkan hasil observasi di kelas VI SDN Bangsalerjo proses pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan dengan langkah-langkah guru melakukan pembukaan dengan salam, sapa kemudian berdoa bersama. Lalu, guru memeriksa kehadiran siswa. Guru melaksanakan *pretest* mengenai materi yang sudah pernah di pelajari sebelumnya dalam bentuk lisan atau tertulis. Pada kegiatan inti Guru

⁵¹ Wawancara kepada Ibu Wahyu Novita, S.Pd , Kamis 16 Februari 2023

menyampaikan materi Tema Mejelajahi Luar Angkasa Subtema 1 Pembelajaran 1 dengan media *power poin*, gelakukan tanya jawab, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dalam pembagian kelompok guru membaurkan siswa regular dan siswa berkebutuhan khusus, guru mendemonstrasikan penugasan materi pelajaran yang ada di LKPD membuat replika tata surya dengan alat dan bahan yang telah disiapkan, guru berkeliling untuk memeriksa pekerjaan setiap kelompok dan memberikan pendekatan kepada siswa berkebutuhan khusus. Pada tahap penutup guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran, guru memberikan penguatan dan kesimpulan, guru menyampaikan penugasaan untuk dikerjakan di rumah.⁵² Guru kelas yang menangani inklusi harus mampu memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa berkubutuhan khusus yang terdapat dalam kelas tersebut.

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara evaluasi pada pembelajaran inklusi dilakukan dengan tes tertulis dan secara lisan atau penugasan. Dan sebagaimana ketentuan penilaian yang ada di kurikulum 2013 yaitu meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁵³

Evaluasi adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa. Sebagaimana diungkapkan Purwanto di dalam Mariyati dan Wanto yang mengungkapkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses sistematis untuk membuat atau menentukan keputusan sampai sejauh mana tujuan pembelajaran yang sudah dicapai.⁵⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Susilawati, S.Pd bahwa “Penilaian pembelajaran inklusi SDN Bangsalrejo disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. “⁵⁵ Hal ini sejalan dengan pendapat Dadang Garnida yang menjelaskan bahwa penilaian dalam setting pendidikan inklusi mengacu

⁵² Hasil Observasi di kelas VI SDN Bangsalrejo pada 28 Februari 2023

⁵³ Wawancara kepada Ibu Susilawati, S.Pd, Kamis 16 Februari 2023

⁵⁴ Mariyati Teluma dan Wanto Rivaie, *Penilaian Pembelajaran* , Pontianak : PGRI Prov Kalbar, 2019, 17, <http://books.google.com>

⁵⁵ Wawancara kepada Ibu Susilawati, S.Pd, Kamis 16 Februari 2023

pada model pengembangan kurikulum yang dipergunakan apabila anak berkebutuhan khusus mengikuti kurikulum umum yang berlaku untuk siswa regular maka penilaiannya menggunakan sistem penilaian yang berlaku di sekolah tersebut.⁵⁶

Adapun pelaksanaan evaluasi pembelajaran inklusi berdasarkan hasil wawancara Ibu Susilawati, S.Pd mengemukakan bahwa:

“Pelaksanaan evaluasi pembelajaran inklusi SDN Bangsalerjo meliputi 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam ranah kognitif dilakukan dengan tes tertulis maupun lisan dalam bentuk soal yang sama akan tetapi teknik pemberian nilainya berbeda.”⁵⁷

Hal ini sejalan dengan pendapat Dedy Kustawan yang menjelaskan bahwa penilaian pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus dalam *setting* inklusi dengan adanya penyesuaian-penyesuaian yaitu penyesuaian isi atau materi, cara, dan waktu.⁵⁸ Kemudian aspek afektif dilakukan dengan proses pengamatan sikap selama pembelajaran. Ranah psikomotor berhubungan dengan ketrampilan motorik atau manual yang pelaksanaannya disertai dengan teknik observasi dan penilaian yang disesuaikan dengan ketunaan siswa berkebutuhan khusus.⁵⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penilaian kepada siswa berkebutuhan khusus, selain guru menggunakan sistem penilaian yang berlaku dalam kurikulum, guru juga harus mempertimbangkan dari berbagai aspek sesuai dengan hambatan dan kemampuan siswa berkebutuhan khusus. Dimana antara siswa normal dengan siswa berkebutuhan khusus akan memiliki standar penilaian yang berbeda,

⁵⁶ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, Bandung : PT Refika Aditama, 2015, 86

⁵⁷ Wawancara kepada Ibu Susilawati, S.Pd, Kamis 16 Februari 2023

⁵⁸ Dedy Kustawan, *Penilaian Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan khusus*, Jakarta : PT Luxima Metro Media , 2013, 65 , <http://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/>

⁵⁹ Wawancara kepada Ibu Susilawati, S.Pd, Kamis 16 Februari 2023

2. Kendala proses pembelajaran inklusi untuk anak berkebutuhan khusus di SDN Bangsalrejo Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2022/2023

Dalam proses pembelajaran inklusi di SDN Bangsalrejo, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat berbagai hal yang dapat menjadi kendala dalam proses pelaksanaannya. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

a. Tidak ada Guru Pembimbing Khusus (GPK)

Guru yang terlibat dalam pendidikan inklusif adalah guru kelas atau mata pelajaran dan guru pembimbing khusus (GPK). Menurut Irda Murni bahwa “Guru Pembimbing (GPK) adalah guru yang tugasnya membantu sekolah menyelenggarakan pendidikan inklusif dan mampu menangani siswa berkebutuhan khusus.”⁶⁰ Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi harus memiliki guru dan tenaga kependidikan yang cukup untuk memberikan layanan pendidikan kepada siswa berkebutuhan khusus, salah satunya dengan adanya Guru Pembimbing Khusus. Dengan demikian GPK dapat diartikan sebagai seorang guru dengan latar belakang pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang diharapkan siap dan mampu menghadapi siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi, bukan hanya sekolah luar biasa. Apabila sekolah kurang mampu menghadirkan tenaga pendidik sebagai guru pendamping khusus tersebut maka akan menghambat pendampingan pendidikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Hal ini senada dengan pendapat Rahmani yang dikutip oleh Siti Urabyatun dkk yang mengemukakan bahwa “Permasalahan guru GPK disebabkan oleh keterbatasan dalam pemberian program bantuan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus, sehingga banyak siswa yang tidak mendapatkan layanan pendidikan yang mereka butuhkan.”⁶¹ Dengan demikian maka sangat jelas bahwa peran Guru Pendamping Khusus (GPK) di sekolah inklusi harus memiliki kompetensi dalam

⁶⁰ Irda Murni, *Pendidikan Inklusif; Solusi Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Prenada Media, 2019, 204

⁶¹ Siti Urabyatun, *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak ; Implementasi pada Anak Usia Sekolah Dasar*, Yogyakarta : K-Media, 2019, 95, <http://books.google.com>

menangani peserta didik berkebutuhan khusus, dan berperan besar demi terlaksanya layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

- b. Fasilitas sarana prasana untuk siswa berkebutuhan khusus belum sepenuhnya terpenuhi

Sarana prasana kurang terpenuhi dapat menghambat berjalannya proses pelaksanaan pembelajaran inklusi. Sarana dan prasana merupakan perangkat keras maupun perangkat lunak yang digunakan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran pada satuan pendidikan tertentu. Pada dasarnya sarana prasarana yang ada di SDN Bnagsalrejo secara umum sudah baik, khususnya infrastruktur yang berkaitan dengan akses fisik untuk mendukung proses pembelajaran di kelas. Namun, penyelesaian bangunan infrastruktur khusus bagi siswa berkebutuhan khusus belum sepenuhnya selesai, dan ketersediaannya saat ini tidak sesuai dengan jenis kebutuhan anak berkebutuhan khusus yang berbeda. Akses siswa penyandang disabilitas masih kurang baik, hal ini disebabkan keterbatasan dana yang tersedia di sekolah.

Selain itu jarak toilet jauh dengan ruang kelas. Hal tersebut membuat siswa berkebutuhan khusus mengalami kesulitan untuk menjangkaunya dan harus dengan bantuan. Kemudian alat atau media pembelajaran belum lengkap sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus yang ada. Alat atau media pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan inklusi keududkannya sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat memudahkan anak dalam memahami materi yang dijelaskan.

- c. Kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran inklusi di kelas

Kendala yang dialami guru ketika proses pembelajaran inklusi berlangsung di kelas III yaitu guru mengalami tantangan dalam pemberian pelayanan pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus tunadaksa dimana siswa tunadaksa tidak aktif ketika pembelajaran. Hal ini serupa dengan pendapat yang diungkapkan oleh Dadang Garnida bahwa di sekolah komprehensif siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dan guru di sekolah komprehensif adalah guru yang berlatar belakang pendidikan umum atau dikenal dengan sebutan guru kelas pada dasarnya belum siap untuk mengajar. dengan kebutuhan khusus, Sehingga kemungkinan

besar guru akan kesulitan mengatasi kesulitan di kelas dengan siswa berkebutuhan khusus.⁶² Luasnya cakupan tugas utama guru dalam kelas inklusi menuntut keprofesionalitas seorang guru. Profesionalitas guru penting dalam menciptakan nuansa belajar yang baik. Dimana, guru yang diposisikan dalam pendidikan inklusi harus menguasai fungsi dan tugas yang lebih baik, jika dibandingkan dengan guru di sekolah reguler.

3. Upaya dalam menangani kendala yang ada pada proses pembelajaran inklusi untuk anak berkebutuhan khusus di SDN Bangsalrejo Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2022/2023

Pada pelaksanaan pembelajaran di SDN Bangsalrejo Ada beberapa kendala yang membuat pelaksanaannya tidak berjalan mulus. Mengatasi tantangan ini, sekolah dan guru berusaha untuk mengatasi tantangan ini.

a. Upaya dalam menangani tidak tersedianya Guru Pembimbing Khusus (GPK)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Becti Setiya Ningsih, S. Pd. SD menjelaskan bahwa :

Upaya yang dilakukan dalam menangani tidak tersedianya Guru Pembimbing Khusus (GPK) yaitu beberapa guru ditunjuk untuk mengikuti Diklat atau pelatihan tentang inklusi seperti yang diselenggarakan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pati tahun 2018 di SDN 5 Pati Lor. Kemudian guru tersebut yang menjadi koordinator. Namun setelah adanya pandemi Diklat dari Dinas Kabupaten belum diadakan lagi. Sebisa mungkin mencari informasi dan sumber lain untuk memperkaya pengetahuan tentang inklusi misalnya mengikuti Diklat online yang diselenggarakan oleh Direktorat jenderal guru dan tenaga kependidikan pada tanggal 5-13 Juli 2021⁶³

⁶² Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, Bandung : PT Refika Aditama, 2015, 87

⁶³ Wawancara kepada Ibu Becti Setiya Ningsih, S.Pd.SD pada hari Kamis 16 Februari 2023

Dengan demikian dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan terkait kendala tidak tersedianya guru GPK di SDN Bangsalrejo dengan meningkatkan sumber daya manusia yang ada yakni dengan mengikuti pelatihan. Leaner dalam Mulyono menjelaskan bahwa:

“Guru yang menangani siswa berkebutuhan khusus perlu mengembangkan dua kompetensi: kompetensi teknis (*tekhncial competencies*) dan keterampilan konseling kolaboratif (*collaborative consultation competenciens*). Kompetensi teknis meliputi: 1) Memahami teori terkait siswa berkebutuhan khusus; 2) Mengatahui berbagai tes yang berhubungan dengan siswa berkebutuhan khusus; 3) keahlian dalam melakukan asesmen dan evaluasi, 4) keahlian dalam pengajaran bahasa lisan, matematika, pemahaman bacaan, mengelola perilaku, dan keahlian dalam memberikan pembelajaran prevokasional dan vokasional. Sedangkan kompetensi konseling kolaboratif meliputi kompetensi untuk membangun relasi kolaboratif dengan seluruh orang yang berkaitan dengan usaha untuk mendukung siswa berkebutuhan khusus.”⁶⁴

Guru dituntut memiliki kemampuan dalam memfasilitasi pembelajaran dikelas yang didasarkan atas pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan pembelajaran yang optimal.

- b. Upaya dalam fasilitas sarana prasana yang kurang tepenuhi
Upaya dalam menangani kendala terkait sarana prasana khusus inklusi yang kurang terpenuhi yakni dengan memaksimalkan sarana prasarana yang ada. Menurut Tarmansyah di dalam Erna Juwita dan Mega Iswari bahwa anak berkebutuhan khusus perlu menggunakan sarana dan prasarana, serta peralatan khusus sesuai dengan jenis

⁶⁴ Erna Juwaita dan Mega Iswari, *Implementasi Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di SMPN 23 Padang*, *Jurnal Of Basic Education Studies*, Vol 4, No 1, 2021, 733, <http://ejurnalunsam.ac.id>

ketunaan dan kebutuhan siswa.⁶⁵ Seluruhnya masih dalam taraf ringan, sehingga masih bisa di bawah pengawasan sekolah dan menggunakan sarana prasarana umum bersama dengan siswa regular.

c. Upaya guru dalam menangan kendala ketika proses pembelajaran inklusi

1) Tunadaksa

Kendala yang dialami guru kelas III ketika proses pembelajaran inklusi berlangsung yaitu guru mengalami tantangan dalam pemberian pelayanan pembelajaran terhadap siswa tunadaksa. Siswa tunadaksa tidak aktif dalam pembelajaran. Hal ini serupa dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dadang Garnida bahwa:

Di sekolah pelaksana inklusi para siswa mempunyai kompetensi yang berbeda-beda dan adapun pendidik di sekolah inklusi adalah guru-guru dengan latar pendidikan umum atau disebut dengan guru kelas pada dasarnya mereka tidak dipersiapkan mendidik anak yang berkebutuhan khusus. Sehingga sangat mungkin guru akan kesulitan untuk mengatasi permasalahan di kelas yang terdapat siswa berkebutuhan khusus.⁶⁶

Guru bertanggung jawab untuk mengelola kondisi kelas untuk perkembangan semua siswa. Hal ini membutuhkan kinerja tinggi, guru serta memiliki kemampuan dan kemauan yang kuat. Sebagai alat utama untuk keberhasilan proses pembelajaran di kelas dan sebagai guru kelas yang menentukan arah dakam setiap mata pelajaran, guru inklusi dituntut lebih kreatif dan kompetitif dalam mengelola kelas karena adanya siswa berkebutuhan khusus yang menjadi bagian dari kelas.

Menurut Dadang Garnida bahwa dalam upaya layanan siswa tunadaksa guru harus memperhatikan prinsip

⁶⁵ Erna Juwaita dan Mega Iswari, *Implementasi Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di SMPN 23 Padang*, Jurnal Of Basic Education Studies, Vol 4, No 1, 2021, 735, <http://ejurnalunsam.ac.id>

⁶⁶ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, Bandung : PT Refika Aditama, 2015, 87

khusus pembelajaran inklusi siswa berkebutuhan khusus tunadaksa sebagai berikut.⁶⁷

- a) Pelayanan Medik. Sebelum memasuki masa aktif pembelajaran Langkah awal yang dilakukan sekolah memperoleh rekomendasi dari dokter supaya tidak salah dalam penempatan. Hal ini meliputi penentuan bentuk terapi dan frekuensi latihan, bekerja sama dengan guru yang terkait dengan bentuk-bentuk layanan yang sesuai. Contoh: posisi menulis, posisi duduk, posisi jalan, dan lain-lain.
- b) Pelayanan pendidikan. Mendukung siswa untuk ke psikolog untuk memperoleh rekomendasi mengenai penempatan siswa di sekolah. Sistem pendidikan disusun secara berjenjang, dan program pendidikan dibuat sesuai dengan situasi dan kebutuhan siswa.
- c) Pelayanan Sosial. Dilakukan dalam usaha pengembangan diri, dengan cara siswa dilatih bagaimana cara berkomunikasi, bergaul sehingga siswa memiliki rasa percaya diri.⁶⁸

Dengan demikian upaya pelayanan medik yang dilakukan SDN Bangsalrejo dengan menjalin kerjasama dengan pihak rumahsakit Keluarga Sehat Pati. Adapun untuk layanan pendidikan Ibu Susilawati, S.Pd menjelaskan bahwa:

Upayannya dengan menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi Naufal misalnya dalam pelajaran olahraga seperti hanya gerakan tangan dan kepala dan untuk upaya kurang aktif saat pelajaran dengan memberikan pertanyaan secara lisan agar Naufal tidak maju untuk menulis dipapan tulis dan selalu memberi pendekatan dengan komunikasi interpersonal untuk memastikan

⁶⁷ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, Bandung PT Refika Aditama, 2015, 119

⁶⁸ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, Bandung PT Refika Aditama, 2015, 119

apakah Naufal sudah paham materi yang disampaikan apa belum, jika belum penjelasan materi diulang kembali.⁶⁹

Dan untuk layanan social berdasarkan hasil observasi Naufal selalu diajak berinteraksi ketika pembelajaran berlangsung dengan memberikan pertanyaan terkait pelajaran untuk melatih percaya diri selain itu meminta siswa regular untuk membantu Naufal saat pembuatan Kincir Angin hal tersebut agar siswa regular dan siswa berkebutuhan khusus saling berbaur.

2) Tunarungu

Menurut Depdiknas, ada beberapa hal yang harus dipahami guru dalam kaitannya dengan kegiatan mengajar bagi siswa tunarungu:

1) Anak tunarungu sebagai siswa dengan ciri khasnya sendiri terus berupaya untuk berkembang sebaik mungkin melalui pembelajaran. aktivitas. Menggapai tujuan berdasarkan dengan tahapan perkembangan yang dialami; 2) tujuan, akhir yang diharapkan setelah kegiatan pembelajaran; . 3) Guru selalu berusaha menciptakan kondisi (pengajaran) yang tepat guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Terwujudnya proses pengalaman belajar (learning experience) dengan menerapkan strategi belajar-mengajar yang sesuai.⁷⁰

Sebagaimana telah dijelaskan upaya yang dilaksanakan dalam menangani hambatan di dalam proses pembelajaran inklusi terkait siswa berkebutuhan khusus tunarungu yang tertinggal dalam memahami atau mengikuti pembelajaran dengan memeberikan pendekatan kepada siswa berkebutuhan khusus. Sebagaimana diungkapkan Ibu Yuniana,S.Pd

Upayanya dengan meminta Rafa ke depan atau guru menuju ke bangkunya untuk memberi pendekatan pembelajaran berupa

⁶⁹ Wawancara kepada Ibu Susilawati, S.Pd, Kamis 16 Februari 2023

⁷⁰ Fifi Nofiaturrahmah, *Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya*, Jurnal IAIN Kudus, Vol 6, No1, 2018, 11

pengulangan kembali materi secara perlahan agar Rafa dapat menangkap materi yang disampaikan, selain itu menggunakan media pembelajaran yang bersifat visual seperti foto-foto pahlawan.⁷¹

Pemberian materi dengan media yang menarik akan dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar sehingga baik siswa regular maupun siswa tunarungu akan aktif dan merasa penasaran terhadap materi yang disampaikan.

3) Tunagrahita

Dalam pelayanan pembelajaran siswa berkebutuhan khusus tunagrahita harus memperhatikan prinsip berikut.

a) Prinsip kasih sayang

Tunagrahita adalah siswa yang menyandang kelainan dalam segi intelektual, dan memiliki kecerdasan di bawah rata-rata. Oleh karena itu, mereka sering menemui kesulitan dalam tugas-tugas akademik yang melibatkan intelektual. Anak tunagrahita memerlukan kasih sayang yang tulus dari gurunya dalam kegiatan belajarnya.⁷² Guru harus berbicara dengan sabar, lembut, rela berkorban, dan memberikan contoh perilaku yang baik, ramah dan luwes agar siswa mengembangkan rasa percaya diri dan semangat sehingga pada akhirnya mereka mempunyai semangat untuk melaksanakan tugas dan menyelesaikan tugas.

b) Prinsip Keperagaan

Kekurangan siswa tunagrahita dalam hal kemampuan berpikir abstrak. Terlepas dari semua keterbatasan ini, siswa tunagrahita lebih mudah tertarik jika dalam kegiatan pembelajaran menerapkan penggunaan berbagai alat peraga maupun benda-benda konkrit.⁷³ Maka, guru harus selalu menghubungkan relevansinya dalam proses

⁷¹ Wawancara kepada Ibu Yuniana, S.Pd, Kamis 16 Februari 2023

⁷² Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, Bandung PT Refika Aditama, 2015, 119

⁷³ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, Bandung PT Refika Aditama, 2015, 119

pembelajaran dengan kehidupan nyata sehari-hari. Siswa harus dikenalkan dengan lingkungan sosial dan alam. Jika tidak memungkinkan, guru dapat membawa berbagai alat peraga.

c) Prinsip Habilitasi dan Rehabilitasi

Meskipun anak tunagrahita mempunyai keterbatasan kemampuan dalam bidang akademik, namun mereka masih memiliki potensi dan potensi untuk berkembang dalam bidang lain. Habilitasi adalah upaya untuk membantu agar anak menyadari bahwa dirinya masih mempunyai keterampilan dan potensi untuk berkembang, meskipun keterampilan dan potensi tersebut terbatas. Rehabilitasi merupakan upaya dengan berbagai bentuk dan metode yang digunakan untuk mengembalikan fungsi yang hilang atau suboptimal secara bertahap.⁷⁴ Dalam kegiatan pembelajaran, guru sebaiknya berusaha memaksimalkan kemampuan dan potensi anak lewat bermacam-macam cara.

Upaya pembelajaran inklusi siswa tunagrahita SDN Bangsalrejo dalam prinsip kasih sayang berupa pemberian perhatian sebagaimana diungkapkan Ibu Wahyu Novita, S.Pd bahwa memberikan pelayanan dalam bentuk perhatian dengan mengajak berbincang-bincang saat istirahat agar Yunita tidak menyendiri misal bertanya tadi jajan apa, ke sekolah diantar siapa.⁷⁵ Selanjutnya pelayanan pembelajaran siswa berkebutuhan khusus tunagrahita dalam prinsip keperagaan berdasarkan observasi dengan membuat media alat peraga susunan tata surya secara berkelompok, dengan hal tersebut baik siswa regular maupun siswa tuna grahita diharapkan mampu mengetahui nama-nama planet dalam tata surya serta susunannya. Adapun prinsip habilitasi dan rehabilitasi dengan memberikan pendekatan berupa bimbingan menulis. Sebagaimana

⁷⁴ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, Bandung PT Refika Aditama, 2015, 119

⁷⁵ Wawancara kepada Ibu Wahyu Novita, S.Pd, Kamis 16 Februari 2023

diungkapkan Ibu Wahyu Novita, S.Pd bahwa siswa tersebut tidak bisa menulis sebisa mungkin memberi pendekatan, latihan menulis dan memberikan perhatian agar ia semangat.⁷⁶ Pada kegiatan pembelajaran, siswa tunagrahita tampak pasif dan hanya fokus pada diri sendiri. Terkadang hanya melamun. Oleh karena itu, guru kelas perlu membangun suasana kelas yang kondusif, dimana siswa-siswa bisa aktif belajar begitu juga dengan siswa tunagrahita yang memerlukan layanan berupa bimbingan dan perhatian guru

DIT PPKLK mengungkapkan bahwa guru inklusi harus mempunyai tiga kompetensi utama yakni:

1) Kompetensi umum (general ability) yakni kemampuan untuk mendidik siswa pada umumnya ; 2) Kompetensi dasar (basic ability) adalah kemampuan tambahan dalam mendidik siswa berkebutuhan khusus disekolah berupa, kemampuan menyusun pembelajaran dengan kurikulum berdiferensiasi, kemampuan membangun iklim belajar yang kondusif, merancang dan melakukan asesmen, kemampuan melaksanakan penilaian serta memberikan program remedi pengajaran ; 3) Kompetensi Khusus (spesifik ability) merupakan kemampuan yang diperlukan oleh Guru Pembimbing Khusus (GPK) untuk mendidik siswa berkebutuhan khusus sesuai dengan jenis kelainannya antara lain: merancang instrumen pendidikan khusus, melaksanakan pendampingan untuk pendidikan khusus, menyediakan bantuan layanan khusus, menyediakan bimbingan secara terus menerus pada siswa berkebutuhan khusus.⁷⁷

⁷⁶ Wawancara kepada Ibu Wahyu Novita, S.Pd, Kamis 16 Februari 2023

⁷⁷ Ni'amatzahroh dan Yuni Nurhamida, *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif*, Malang: UMM Press, 2016, 61, <http://ummpress.umm.ac.id>

Guru sebagai tonggak keberhasilan pembelajaran inklusi, perlu mempersiapkan mental dan pengetahuannya terkait pendidikan inklusi karena mereka yang menjadi penentu kelancaran program inklusi. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru yang memegang kendali, memfasilitasi, membimbing serta menyediakan kesempatan bagi siswa berkebutuhan khusus untuk mencapai tujuan mereka dan mendapatkan pelayanan yang tepat.

